

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai eksplorasi respon emosional siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah dalam kegiatan membaca buku cerita bergambar berjenjang, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bentuk Respon Emosional Siswa saat Membaca Buku Cerita Bergambar Berjenjang

Respon emosional siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah selama kegiatan membaca buku cerita bergambar berjenjang muncul dalam dua bentuk utama, yaitu respon verbal dan respon nonverbal. Respons verbal bisa terlihat dari ucapan spontan siswa yang menunjukkan perasaan mereka terhadap cerita, tokoh, atau gambar dalam buku. Contohnya seperti ucapan senang seperti "Wah, lucu sekali kucingnya!", tertarik dengan cerita seperti "Ceritanya seru, Bu!", empati terhadap tokoh seperti "Kasih si kelinci, dia jatuh", serta bangga karena bisa membaca bagian tertentu sendiri seperti "Aku bisa baca ini sendiri!". Ungkapan-ungkapan tersebut tidak hanya mencerminkan pemahaman tentang perasaan, tetapi juga membantu meningkatkan semangat bawaan siswa agar tetap tertarik dan terlibat dalam kegiatan membaca dan menulis.

Respons yang tidak verbal ditunjukkan melalui ekspresi wajah dan perilaku siswa selama membaca, seperti tersenyum lebar, tertawa kecil, mata berbinar penuh antusiasme, mengangguk setuju dengan alur cerita, menunjuk

ilustrasi dengan jari untuk menekankan bagian favorit, serta memusatkan perhatian penuh pada teks dan gambar tanpa gangguan. Beberapa siswa juga menunjukkan tanda-tanda nonverbal seperti berhenti sejenak, mengernyitkan kening, atau memperlambat kecepatan membaca saat menemukan kata-kata yang belum dikenal, yang biasanya diikuti dengan pandangan mencari bantuan kepada guru atau teman.

Temuan ini menunjukkan bahwa respons emosional yang tidak menggunakan kata-kata bisa menjadi tanda penting dalam memahami seberapa besar perasaan siswa terlibat dalam belajar membaca pada tahap awal, terutama karena kemampuan berbicara siswa di kelas awal masih sedang berkembang. Selain itu, menggabungkan kedua respons ini membentuk lingkungan belajar yang menyeluruh, di mana guru bisa menggunakan hal tersebut untuk menyesuaikan cara mengajar, misalnya memberikan apresiasi pada penampilan siswa secara lisan atau mendorong diskusi kelompok untuk memperkaya pengalaman emosional mereka, sehingga meningkatkan minat membaca siswa secara jangka panjang.

2. Jenis Emosi yang Muncul dan Emosi yang Dominan

Selama kegiatan membaca buku cerita bergambar berjenjang, para siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah menunjukkan berbagai jenis perasaan yang bisa dibagi menjadi perasaan positif, perasaan netral, dan perasaan negatif yang tidak terlalu berat. Emosi positif yang muncul meliputi perasaan senang, yang bisa dilihat dari tawa dan senyuman. Ada juga antusias, seperti ketika memberi komentar spontan seperti "Lanjut lagi dong!". Mereka juga tertarik

pada tokoh atau cerita yang disampaikan. Selain itu, mereka merasa puas atau bangga ketika berhasil memahami bagian tertentu dari cerita, misalnya ketika bisa membaca kalimat yang panjang. Emosi netral terlihat melalui sikap fokus dan tenang ketika siswa memperhatikan alur cerita atau membaca teks dengan konsentrasi penuh, sering disertai postur duduk tegak dan tatapan intens ke buku. Sementara itu, emosi negatif ringan muncul dalam bentuk rasa bingung, seperti mengerutkan dahi saat membaca kata yang sulit, ragu-ragu dengan berhenti sejenak dan melihat ke guru, atau kurang percaya diri ketika menghadapi kosakata yang belum dikenal, meskipun emosi ini cepat hilang setelah diberi bantuan visual atau petunjuk.

Penelitian menunjukkan bahwa perasaan positif seperti senang dan bersemangat adalah emosi yang paling sering muncul saat sedang membaca, dengan frekuensi muncul mencapai 70 hingga 80% dari seluruh pengamatan. Dominasi emosi positif tersebut terlihat dari keterlibatan aktif siswa, perhatian yang relatif tahan lama (rata-rata 15-20 menit per sesi), serta munculnya respon spontan terhadap isi cerita dan ilustrasi yang hidup. Ilustrasi visual yang menarik dan tingkat kesulitan bacaan yang disusun secara bertahap membuat siswa merasa lebih nyaman, sehingga membantu mengurangi rasa cemas selama proses membaca. Implikasinya, guru bisa memanfaatkan dominasi emosi positif ini dengan memilih buku yang isinya familiar dan memberi umpan balik yang positif, yang pada akhirnya membantu perkembangan kemampuan mengelola emosi serta kemampuan membaca siswa secara terus-menerus.

3. Keterkaitan Respon Emosional dengan Keterlibatan Siswa dalam Memahami Isi Cerita

Respon emosional siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah selama kegiatan membaca buku cerita bergambar berjenjang mencerminkan tingkat keterlibatan mereka dalam memahami isi cerita, baik secara kognitif maupun afektif. Siswa yang menunjukkan respon emosional positif, seperti senang dengan tawa riang pada adegan lucu, antusias melalui komentar "Bagian ini seru sekali!", dan tertarik dengan menunjuk ilustrasi favorit, cenderung memperlihatkan keterlibatan yang lebih tinggi. Keterlibatan tersebut tampak melalui kemampuan mereka menceritakan kembali isi cerita secara sederhana seperti "Kelinci lari dari rubah", menyebutkan tokoh atau peristiwa kesukaan seperti "Aku suka si monyet yang pintar", menunjukkan ekspresi emosional sesuai alur cerita seperti sedih pada konflik tokoh, serta partisipasi aktif dalam diskusi sederhana dengan berbagi pendapat bersama teman.

Sebaliknya, siswa yang menunjukkan respon emosional kurang positif atau cenderung pasif, misalnya hanya diam dengan tatapan fokus tanpa komentar, tetap memiliki potensi memahami isi cerita namun membutuhkan stimulus tambahan seperti pertanyaan terbuka dari guru "Apa yang kamu rasakan saat tokoh jatuh?" atau pengulangan bagian sulit. Dukungan berupa ilustrasi visual yang menarik serta teks berjenjang yang disesuaikan dengan kemampuan membaca membantu mereka secara bertahap membangun pemahaman, meskipun ekspresi emosionalnya lebih minimal seperti anggukan pelan atau tatapan penasaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa respon emosional merupakan indikator penting dalam melihat keterlibatan siswa pada tahap literasi awal.

Guru dapat memanfaatkannya untuk diferensiasi pengajaran, seperti memilih buku dengan elemen emosional kuat bagi siswa pasif, sehingga meningkatkan retensi cerita, motivasi belajar, dan perkembangan literasi secara keseluruhan.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting dalam pembelajaran literasi pada kelas awal.

1. Implikasi Teoretis

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa proses literasi awal tidak hanya melibatkan kemampuan kognitif dalam membaca teks, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek emosional siswa. Respon emosional positif teks, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek emosional siswa. Respon emosional positif terbukti dapat meningkatkan keterlibatan belajar dan membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa emosi dan kognisi merupakan dua aspek yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran membaca.

2. Implikasi Praktis

Penggunaan buku cerita bergambar berjenjang dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif. Penggunaan buku cerita bergambar berjenjang dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa pada kegiatan membaca. Ilustrasi visual yang menarik serta tingkat kesulitan bacaan yang sesuai dengan kemampuan siswa membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan literasi awal.

Guru perlu memperhatikan respon emosional siswa selama kegiatan membaca karena respon tersebut dapat menjadi indikator keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap isi cerita. Dengan memahami respon emosional siswa, guru dapat memberikan stimulus atau dukungan yang sesuai untuk meningkatkan keterlibatan belajar.

3. Implikasi Pedagogis

Pembelajaran membaca pada kelas awal sebaiknya dirancang dalam suasana yang menyenangkan dan mendukung munculnya emosi positif pada siswa. Kegiatan membaca yang melibatkan diskusi sederhana, aktivitas menceritakan kembali, serta penggunaan media visual dapat membantu siswa membangun pengalaman literasi yang lebih bermakna.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk memanfaatkan buku cerita bergambar berjenjang sebagai salah satu media pembelajaran dalam kegiatan literasi awal. Guru juga perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa merasa nyaman dan lebih mudah mengekspresikan respon emosional selama kegiatan membaca.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menyediakan berbagai jenis buku cerita bergambar yang sesuai dengan tingkat kemampuan membaca siswa. Ketersediaan bahan bacaan yang menarik dan bervariasi dapat mendukung perkembangan literasi siswa pada kelas awal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat mengkaji respon emosional siswa dalam kegiatan membaca dengan melibatkan jumlah subjek yang lebih luas atau menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi hubungan antara respon emosional dengan perkembangan kemampuan literasi siswa secara lebih mendalam.